

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latang Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga membina kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, Sehingga dapat mengembangkan manusia seutuhnya dan lebih maju. Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif dan afektif.

Menurut (marlina 2021) pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengkordinasikan pembelajaran yang menekankan pada aspek minat belajar siswa, kesiapan siswa dalam pembelajaran dan presensi pembelajaran. pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan peserta didik selama prosesnya, serta memadukan berbagai kesiapan, minat dan bakat belajar peserta didik. Kepedulian guru dalam memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik menjadi tujuan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Profil pembelajaran yang membantu kebutuhan belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, memenuhi kelemahan dan kemampuan siswa saat melakukan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang baru. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi mengalami perubahan misalnya peran guru tidak hanya dalam

penguasaan materi saja tetapi guru juga harus bisa memahami keberagaman peserta didik dalam kelas. Peran guru di kelas berdiferensiasi sebagai mentor, memberikan tanggung jawab penuh kepada peserta didik untuk belajar sesuai kemauan masing-masing.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran siswa. Menurut Dalman (dalam Listini, 2018), menyatakan, “Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.” Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan empat keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam, hubungan antar keempat keterampilan itu jugalah yang mendasari proses-proses dalam berbahasa. Dari keempat keterampilan tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Dalam kegiatan ini, penulis harus terampil dalam membuat struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Menulis menuntut pengalaman, waktu kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus dan pengajaran langsung dari seorang penulis, dengan demikian jelas bahwa kemampuan menulis sangatlah penting.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengasah kreatifitas menulis yang dimiliki siswa agar lebih terlatih dalam melahirkan karya tulis yang bermutu atau dapat dikatakan dengan menulis adalah usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaan-kebiasaan sendiri.

Pada kurikulum 2013 yang berbasis pada teks menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting salah satunya adalah menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam silabus. Materi menulis teks eksposisi terdapat pada kompetensi dasar 4.3 mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan atau tulis.

Teks adalah suatu satuan bahasa yang operasional, yaitu satuan bahasa komunikatif. Menurut (Listini, 2018) Sedangkan “Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen yang disampaikan benar dan berdasarkan fakta” (Kosasih, 2014: 25). Oleh sebab itu, kegiatan menulis eksposisi merupakan salah satu ranah keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran menulis teks eksposisi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik. Agar komunikasi antara guru dan peserta didik berlangsung baik serta informasi yang disampaikan guru dapat diterima peserta didik, maka perlu penggunaan media. Seorang guru sebagai pendidik harus dapat memilih media yang tepat dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pembelajaran. Salah satu media yang digunakan adalah media artikel tentang pendidikan yang berjudul “Fokus Pembentukan Sepuluh Karakter”.

Teks merupakan bentuk bahasa tulis yang biasa digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan, maksud dan gagasan agar pembaca dapat memahaminya. Menurut Kosasih (Ramadania & Aswadi, 2020) teks eksposisi merupakan “teks yang menyediakan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk

meyakinkan pihak lain bahwa argument-argumen yang disampaikannya itu benar dan berdasarkan fakta-fakta”.Teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis.Teks eksposisi dapat dikatakan sebagai teks yang memberikan informasi kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis.Penguasaan siswa dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan teks eksposisi dapat dikatakan masih baik.

Pembelajaran menulis kadang hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang dan tidak memperoleh porsi waktu yang cukup. Banyak siswa-siswi yang tidak senang apabila diminta untuk membuat tulisan, terutama dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, Siswa kurang mampu dalam menuangkan ide-ide sehingga kurangnya kemampuan dalam menulis teks eksposisi. Kedua Siswa-siswi kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran menulis karena dianggap pembelajaran yang membosankan karena metode pembelajaran yang membuat siswa merasa jenuh dan kurang menarik. Ketiga, Siswa kurang memahami pembelajaran teks eksposisi sehingga siswa sulit dalam menulis teks eksposisi dengan benar. Keempat Sebagian besar siswa-siswi belum mampu menulis teks eksposisi dengan baik. Kelima siswa kurang memahami pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukanlah analisis agar siswa-siswi mampu menulis teks eksposisi dengan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi yang dapat membuat siswa-siswi semakin mudah dalam memahami permasalahan. Oleh karena itu dilakukan metode pembelajaran yang mempunyai tujuan sama untuk mencapai hasil belajar yang sempurna dimana sebagian besar siswa-siswi belum memahami secara baik segala materi pembelajaran yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Dengan penggunaan metode

pembelajaran berdiferensiasi ini dapat diterapkan di beberapa materi pembelajaran, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, bahan, situasi dan kondisi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti” Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa-Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperlukan identifikasi masalah yang dikaji untuk mendapatkan solusi. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu dalam menuangkan ide-ide sehingga kurangnya kemampuan dalam menulis teks eksposisi.
2. Sebagian besar siswa-siswi kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran menulis karena dianggap pembelajaran yang membosankan karena metode pembelajaran yang membuat siswa merasa jenuh dan kurang menarik.
3. Siswa kurang memahami pembelajaran teks eksposisi sehingga siswa sulit dalam menulis teks eksposisi dengan benar.
4. Sebagian besar siswa-siswi belum mampu menulis teks eksposisi dengan baik.
5. siswa kurang memahami pembelajaran berdiferensiasi.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mendekati masalah yang paling penting. Pembatasan masalah dilakukan untuk memudahkan penelitian, karena hanya fokus pada satu masalah berdasarkan latar belakang tersebut. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas,terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame sesudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi?
3. Bagaimanakah pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidoreme sebelum menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidoreme sesudah menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa-siswi kelas VIII SMP Sidorame.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi khalayak banyak yang ingin melakukan penelitian dan memiliki kegunaan yang besar terhadap dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman dari teks eksposisi.
- c. Bagi siswa, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemampuan untuk menulis teks eksposisi menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks

eksposisi pada siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Landasan Teori

Landasan teori yang terdapat dalam penelitian ini merupakan sebuah konsep atau uraian untuk menjelaskan variabel dalam penelitian. Dalam rumusan masalah dapat di lihat bahwa variabel bebas penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, dan variabel terikatnya adalah menulis teks eksposisi.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Berdeferensiasi

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, saat pembentukan sikap dan kepercayaan para peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut (Simanjuntak et al., 2023), mengatakan bahwa model pembelajaran harus bervariasi, metode konvensional kurang menarik dikalangan peserta didik karena cenderung monoton dan membosankan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya, minat dan profil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson dalam (Faiz et al., 2022) Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid". Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembelajaran berdiferensiasi pada proses dan produknya. Proses pembelajaran yang berfokus pada kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide, pendapatnya dalam sebuah tema/topik dalam teks eksposisi yang mereka tuliskan, kemudian hasil yang didapatkan berupa produk dalam tulisan teks eksposisi peserta didik berdasarkan topik yang mereka tentukan sendiri.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah,

membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana pesertadidik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan dikelas maupun yang dirumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pembelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan dibagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada dikelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.

Selanjutnya, pembelajaran menulis teks dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi peserta didik dalam menulis teks dengan mudah, peserta didik merasa senang dikarenakan mereka diberikan kesempatan dalam mengeksplor diri sesuai dengan topik

yang mereka sukai dan sesuai dengan minat bakat siswa. Beberapa penelitian dihasilkan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang berbeda tujuan pada keterampilan bahasa selain menulis Forster dalam (Panggabean, 2020). Selanjutnya, Penelitian dilakukan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Secara keseluruhan, literatur mendefinisikan bagaimana menerapkan pendekatan proses dalam menulis (dalam Murray, 1985) dan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mengarahkan guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan memenuhi minat bakatnya. Dengan mempertimbangkan standar dan kurikulum, guru dapat melakukan kegiatan berkelanjutan dalam memenuhi kesiapan, minat, atau gaya belajar dan pemahaman terhadap mata pembelajaran.

Dari penjelasan di atas menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasan pada siswa-siswi untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa-siswi tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses, konten dan materi.

2.1.2 Keragaman Peserta Didik

Setiap manusia diciptakan unik dan khusus, tidak ada satu orangpun yang sama persis walaupun mereka kembar tetapi pasti ada perbedaan di antara mereka. Demikian halnya dengan peserta didik di kelas. Ketika mereka masuk dalam sekolah pastinya mereka bukanlah selembar kertas putih yang kosong. Di dalam diri setiap anak ada karakteristik dan potensi yang berbeda satu sama lainnya yang harus diperhatikan oleh guru. Thomlison (2013) menjelaskan keragaman peserta didik dipandang dari 3 aspek yang berbeda, yaitu:

1. Kesiapan

Pengertian kesiapan di sini adalah sejauh mana kemampuan pengetahuan dari keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu bertanya, apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya sehingga mereka dapat berhasil dalam pelajarannya. Kesiapan peserta didik harus berhubungan erat dengan cara pikir guru-guru yaitu bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk bertumbuh baik secara fisik, mental dan kemampuan intelektualnya. Kemudian guru dapat menanyakan kepada peserta didiknya apa yang mereka minati.

2. Minat

Minat memiliki peranan yang besar untuk menjadi motivator dalam belajar. Guru dapat menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka minati, hobby, atau pelajaran yang disukai oleh peserta didik. Tentu saja peserta didik akan mempelajari dengan tekun hal-hal yang menarik minat mereka masing-masing.

3. Profil Belajar

Profil belajar peserta didik mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling senangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran yang baik. Ada peserta didik yang senang belajar dalam kelompok besar, ada yang senang berpasangan atau kelompok kecil atau ada juga yang senang belajar sendiri.

2.1.3 Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut (marlina, 2020) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan dapat memberikan dampak bagi sekolah, kelas, dan terutama kepada murid. guru harus memahami bahwa setiap murid memiliki kodrat keadaan yang berbeda-beda. Tugas guru adalah menuntun mereka agar mendapatkan kesuksesan hidup sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan prestasi yang dimilikinya. Dalam hal ini, mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi berarti telah

menuntun murid mengembangkan kemandirian murid dalam mengembangkan dirinya. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, murid akan mampu bertanggung jawab terhadap proses dan hasil yang mereka peroleh, serta memiliki regulasi diri yang baik, sehingga akan diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Adapun manfaat pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

1. Menciptakan kesejahteraan belajar bagi semua siswa
2. Menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi.
3. Guru mengajar untuk mencapai kesuksesan
4. Guru dan siswa-siswi berkolaborasi
5. Kebutuhan belajar siswa-siswi terfasilitasi dan terlayani dengan baik
6. Siswa-siswi dengan berbagai karakteristik merasa dihargai.
7. Pembelajaran yang menyenangkan
8. Pembelajaran yang dipersonalisasi

Dari beberapa beberapa manfaat pembelajaran berdiferensiasi tersebut diharapkan akan tercapai hasil belajar yang meningkat dan optimal.

2.1.4 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut (marlina, 2020) pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tujuan yaitu: 1.

Untuk membantu semua siswa dalam belajar. 2. Agar guru dapat memperluas kesadaran akan kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua siswa. 3. Untuk memperluas inspirasi dan hasil belajar siswa. 4. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat. 5. Untuk menjalin hubungan yang menyenangkan dan harmonis antara guru dan siswa. 6. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar. 7. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. 8. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman. 9. Untuk meningkatkan kepuasan guru. 10. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa di uji untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

2.1.5 Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlison (dalam Purba et al., 2021): Ada beberapa karakteristik dasar yang menjadi ciri khas dari pembelajaran berdiferensiasi. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat pada ulasan berikut :

1. Bersifat proaktif

Bersifat proaktif artinya sejak awal pembelajaran, guru secara aktif sudah mengantisipasi kelas yang akan diajarnya. Caranya adalah dengan merencanakan pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswanya.

2. Menekankan kualitas dari pada kuantitas

Kualitas dari tugas yang dikerjakan siswa menjadi fokus utama pada pembelajaran diferensiasi daripada kuantitas tugas yang diberikan. Jadi, bukan berarti siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya, akan diberikan lagi tugas

tambahan yang sama, tapi siswa tersebut akan diberikan tugas lain yang berbeda agar dapat menambah keterampilannya.

3. Berakar pada asesmen

Dalam pembelajaran diferensiasi, guru selalu melakukan berbagai asesmen untuk mengetahui kondisi dan tingkat pemahaman siswa pada setiap pembelajaran. Nantinya, hasil asesmen ini akan menjadi umpan balik untuk guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Menyediakan berbagai pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu, pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajar. Dalam pembelajaran diferensiasi, ada empat unsur yang dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa dalam mempelajari materi, minat, dan gaya belajar mereka, yaitu konten (apa yang dipelajari), proses (bagaimana mempelajarinya), produk (apa yang dihasilkan setelah mempelajarinya), dan lingkungan belajar (iklim belajarnya).

5. Berorientasi pada peserta didik

Dalam hal ini, tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tingkat pengetahuan awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswanya. Dengan kata lain, guru akan lebih banyak mengatur waktu, ruang, dan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama pembelajaran daripada hanya menjelaskan materi saja.

6. Campuran dari pembelajaran individu dan klasikal

Pembelajaran diferensiasi merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal. Hal ini bisa dilihat dari penerapannya di dalam kelas di mana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar bersama-sama secara klasikal, tapi bisa juga belajar secara individu.

7. Bersifat hidup

Bersifat hidup artinya adanya kolaborasi terus-menerus antara guru dengan siswa, termasuk dalam hal menyusun tujuan kelas maupun individu. Guru mengawasi bagaimana pelajaran dapat cocok dengan siswa dan bagaimana penyesuaiannya.

2.1.6 Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada beberapa langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikelas yaitu :

1. Mengenali karakteristik siswa, mulai dari sifat, minat, hingga gaya belajarnya. Mengenali karakteristik siswa ini dapat dilakukan dengan metode observasi selama kegiatan belajar berlangsung dan asesmen diagnosis melalui wawancara atau angket.
2. Setelah mengetahui karakteristik siswa, guru dapat membagi mereka ke dalam beberapa kelompok berdasarkan minat atau gaya belajarnya.
3. Langkah berikutnya adalah memilih topik pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman siswa dalam hal motivasi, minat, dan harapan belajarnya.
4. Berikan siswa pilihan terkait tugas yang akan dikerjakan, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan.
5. Guru melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang akan dipelajari sekaligus mengukur kesiapan

siswa terhadap tujuan pembelajaran. Asesmen juga dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa membuat suatu produk tertentu.

6. Melakukan evaluasi dan refleksi dari penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas.

2.1.7 Tantangan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tentunya kita akan mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Guru harus tetap dapat bersikap positif, Untuk tetap dapat bersikap positif meskipun banyak tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah:

1. Terus belajar dan berbagi pengalaman dengan teman sejawat lainnya yang mempunyai masalah yang sama dengan kita (membentuk *Learning Community*)
2. Saling mendukung dan memberi semangat dengan sesama teman sejawat.
3. Menerapkan apa yang sudah kita peroleh dan bisa kita terapkan meskipun belum maksimal.
4. Terus berusaha untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah diterapkan.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berkaitan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among”, guru harus dapat menuntun murid untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu nilai dan peran guru penggerak adalah menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada murid, yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi murid. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran

berdiferensiasi. Salah satu visi guru penggerak adalah mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Budaya positif juga harus kita bangun agar dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

2.1.8 Prinsip Pembelajaran Berdiferensi

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diingat oleh guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Prinsip-prinsip dasar yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

1. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas di mana menjadi tempat siswa menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Prinsip ini mengharuskan guru untuk memperhatikan kenyamanan dan keamanan siswa saat belajar di kelas. contohnya, dengan menata ruang kelas dengan nyaman, kursi dan meja belajar siswa yang disesuaikan bentuknya.

2. Kurikulum yang Berkualitas

Kurikulum yang baik setidaknya mempunyai 3 hal mendasar, yaitu memiliki tujuan jelas terkait apa yang harus diketahui, dipahami, dan dilakukan siswa-siswi mampu memberikan pemahaman kepada siswa-siswi terkait manfaat dari materi yang dipelajari; serta melibatkan siswa-siswi dalam proses belajar.

3. Penilaian untuk Menunjukkan Hasil Belajar

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa-siswi saat memulai pelajaran, dan sejauh mana pemahaman baru setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan ini, penilaian dijadikan sebagai petunjuk untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Instruksi yang Menjawab Kebutuhan Siswa-siswi

Prinsip ini menjadi inti dari pembelajaran berdiferensiasi, mengingat bahwa tujuan dari pembelajaran ini adalah memastikan setiap siswa-siswi memiliki pengalaman belajar yang terbaik untuk memaksimalkan pertumbuhan pengetahuannya. Dari ke-4 prinsip pembelajaran berdiferensiasi ini dapat kita terapkan di dalam proses belajar mengajar yang mungkin dapat kita terapkan sebagai calon guru di kelas masing-masing sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal.

2.1.9 Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan mendengar, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Peserta didik yang memiliki keempat keterampilan tersebut mudah untuk menerima materi pembelajaran, menyampaikan pendapat dan lancar dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan juga digunakan sebagai Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan di Indonesia maka pendidik wajib membekali peserta didiknya dengan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Menulis merupakan sebuah pembelajaran yang kurang diminati. Walaupun keterampilan menulis berada pada posisi terakhir

dalam urutan keterampilan berbahasa, tetapi mempunyai peran yang paling penting karena, sifatnya yang produktif.

Menurut (Alawiyah, 2021) Menulis merupakan kegiatan mengartikulasikan secara tertulis berbagai macam gagasan, ide, pikiran atau argumen. Menulis merupakan suatu aktifitas komunikasi yang berupa tulisan yang disampaikan kepada pihak lain. Menurut Dalman dalam (Panggabean & Jamaluddin Sitorus, 2021) kegiatan menulis berimplikasi pada beberapa unsur yaitu, penulis sebagai pemberi pesan, isi pesan, media yang digunakan dan narasumber. Suhendra (2015) mengartikan Keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk menuangkan gagasan dan idenya kedalam bentuk tulisan. Banyak orang menganggap menuangkan ide dalam bentuk tulisan lebih sulit dibandingkan menuangkan gagasan dalam bentuk lisan (oral). Sukartiningsih dan Malladewi (2013) berpendapat bahwa Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan buah pikiran atau gagasan kedalam bentuk tulisan atau sebuah cerita.

Menulis dapat melatih siswa mengungkapkan ide, gagasan, atau menginformasikan maksud dan tujuannya lewat bahasa tulis. Richards dan Renandya mengungkapkan aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Kesulitannya tidak hanya pada kebutuhan untuk menghasilkan dan mengatur gagasan, menggunakan pilihan kosa kata, kalimat, dan organisasi paragraf yang tepat, tetapi juga mengubah gagasan semacam itu menjadi teks yang mudah dibaca (Jamhar et al., 2020). Kegiatan menulis pastinya harus diimbangi dengan keaktifan siswa dalam menjalin komunikasi antar guru dan teman sebaya. Salah satu indikator keberhasilan menulis adalah terletak pada hasil tulisan. Untuk itu, siswa harus

mengikuti prosedur penulisan sebelum, selama dan setelah penulisan dari guru. Peran guru hanya sebagai fasilitator kelas selama kegiatan berlangsung.

2.1.10 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis juga dapat dimanfaatkan siswa untuk mencatat, memaparkan ataupun melaporkan sesuatu. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat mendorong siswa untuk giat dalam belajar. Pembelajaran berbasis teks memiliki tujuan agar pembelajar dapat memahami ilmu pengetahuan melalui teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu. Menurut (Rosmaya, 2018) Teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial. Tujuan sosial tersebut memiliki ranah-ranah yang disebut konteks situasi. Proses sosial yang berlangsung terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa.

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan, keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulislah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan.

Menurut (Tarigan, 2019) keterampilan menulis di butuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar. Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat

keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulishlah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya ide tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan latihan intensif. Keterampilan menulis juga bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar.

2.1.11 Pengertian Teks Eksposisi

Menurut (Rosmaya, 2018) karangan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Teks eksposisi adalah sebuah bentuk teks atau tulisan yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan. Secara umum, teks eksposisi sendiri memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi, maupun pengetahuan kepada pembaca tanpa bermaksud memengaruhi. Hal ini yang membuat tujuan teks eksposisi adalah memberitahukan informasi atau pengetahuan berdasarkan fakta sesuai dengan sudut pandangan tertentu.

Teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis. Menurut (Ramadania & Aswadi, 2020) mengatakan bahwa hampir semua tulisan-tulisan narasi, dapat digolongkan ke dalam tulisan eksposisi. Sebenarnya, tulisan deskripsi dan argumentasi adalah bagian dari tulisan eksposisi, karena kedua tulisan ini juga memberikan pengetahuan, informasi, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Akan tetapi karena ada sifat khusus yang dimilikinya maka dinamakan deskripsi dan argumentasi.

Menurut (Ramadania & Aswadi, 2020) teks eksposisi merupakan “Teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk

meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta”. Dalam menulis teks eksposisi siswa perlu menguasai penggunaan kalimat efektif, hal ini sangat penting karena kalimat yang baik dan efektif dapat membantu pembaca memahami isi tulisan. Dalam kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi, siswa memerlukan latihan menulis dan metode pembelajaran menulis yang tepat.

2.1.12 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengalaman pembaca. Menurut Mariskan (dalam (Gusrita, 2021) Ada pun ciri-ciri teks eksposisi adalah, 1) paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan; 2) paparan memerlukan fakta yang dinyatakan dengan angka, statistik, peta, grafik; 3) paparan yang memerlukan analisis dan sintesis; 4) paparan yang menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian; 5) paparan menjauhi sumber daya khayal; 6) paparan yang dipergunakan adalah bahasa yang informative dengan kata-kata yang denotatif; 7) penutup paparan berisi penegasan.

2.1.13 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Keberadaan kaidah kebahasaan dalam ragam teks akan menjadi perbandingan antara teks yang satu dengan lainnya. Hal ini juga dapat disebut sebagai kekhasan gaya bahasa dalam sebuah teks. Kaidah kebahasaan teks eksposisi sendiri tersaji dalam paparan berikut ini.

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
2. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi atau sebab akibat

3. Menggunakan kata-kata kerja mental seperti yang diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan dan lain sebagainya
4. Menggunakan kata-kata perujukan seperti berdasarkan data, merujuk pada pendapat.
5. Menggunakan kata persuasif seperti sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.
6. Menggunakan kata denotatif

2.1.14 Struktur Teks Eksposisi

Menurut (Gusrita, 2021) mengemukakan struktur teks eksposisi terdiri dari: 1) Pernyataan pendapat (tesis) adalah gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pendapat dari penulis, jadi bagian pertama pada teks eksposisi adalah tesis yang berisi pandangan atau prediksi penulis; 2) Argumentasi adalah kalimat-kalimat yang berisi argumentasi pendukung tesis yang telah disampaikan oleh penulis pada bagian pendahuluan. Adapun argumentasinya harus penjelasan pendukung tesis dengan disertai bukti serta hasil yang dapat dicapai; 3) Penegasan ulang pendapat adalah bagian terakhir pada teks eksposisi yang berisikan pernyataan kembali pandangan atau prediksi penulis.

2.1.15 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Menurut (Gusrita, 2021), adapun langkah-langkah menulis teks eksposisi sebagai berikut; 1) menemukan topik (tema); 2) menentukan tujuan; 3) mendapatkan data yang sesuai dengan topik; 4) membuat kerangka karangan; 5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan eksposisi.

2.1.16 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Skema penilaian menulis teks eksposisi, antara lain: 1) isi (kesesuaian isi teks dengan tema); 2) organisasi penyajian (keterpaduan unsur teks dengan fakta teks); 3) kosa kata (pilihan

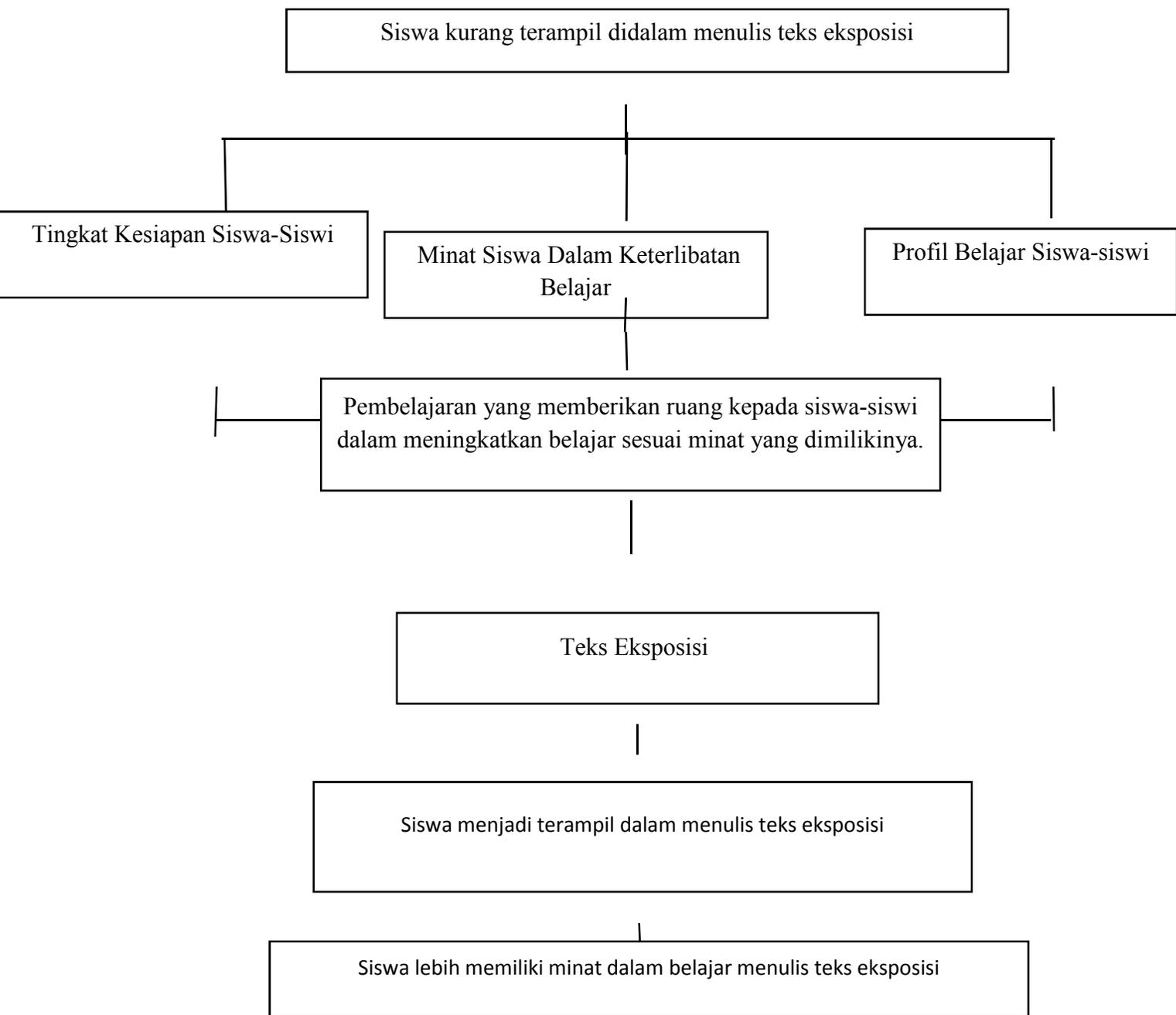
diksi); 4) bahasa (gaya bahasa, penggunaan kalimat, dan kepaduan antar paragraf); 5) penulisan ejaan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor atau variabel, yang telah dikenali atau diidentifikasi sebagai masalah yang penting sekali (Sekaran, 2006:33). Suatu kerangka konseptual akan memberikan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Penelitian ini hendaknya mencari pengaruh antara variabel bebas (Pembelajaran Berdiperensiasi) dengan variabel terikat (kemampuan menulis teks eksposisi).

Kerangka Konseptual Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Menulis Teks

Eksposisi



Gambar 2.1 kerangka berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) Hipotesis penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dalam penelitian, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberikan pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan.

Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks Eksposisi Bahasa Indonesia siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Ho: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks Eksposisi Bahasa Indonesia siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP HKBP Sidorame. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2020: 16) yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Menurut Sugiyono (2020:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP HKBP Sidorame Medan yang berlokasi Jl,Dorowati, Kec.Medan Timur, Kota Medan ,Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah:Siswa di sekolah tersebut kurang mampu memproduksi teks eksposisi secara utuh. Sekolah tersebut merupakan sekolah dengan pendidikan yang formal dan tentunya bersedia menerima segala bentuk penelitian yang bersangkutan dengan pendidikan dengan tujuan mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 yang berlangsung di SMP HKBP Sidorame Medan.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	ACC Judul	■																															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■																												
3	Bimbingan dosen 1					■	■	■	■																								
4	Bimbingan dosen 2									■	■	■	■																				
5	ACC Proposal												■																				
6	Seminar Proposal												■																				
7	Pelaksanaan												■	■	■	■	■																

No	Kelas	Jumlah Siswa (orang)
1	VIII	30 Orang
	Jumlah	30 Orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Prosedur pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan Teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. maka yang menjadi sampling dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP HKBP Sidorame Medan sebanyak 30 siswa dapat dijadikan sebagai sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:68) mengemukakan bahwa “Variabel Penelitian merupakan suatu karakteristik atau atribut dari seseorang atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan dapat ditarik kesimpulannya”.

Menurut Sugiono (2020:61) Variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang atau obyek yang memiliki variasi antara satu objek dengan obyek lain ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

3.4.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019 : 69) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas yang digunakan penulis adalah berupa pembelajaran di luar kelas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiono 2019:69).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Berdiferensiasi.

3.4.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019 :69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan oleh penulis adalah kemampuan menulis teks eksposisi.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

3.5 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian kemudian melaksanakannya dengan cermat. Selaras dengan hal tersebut, tanpa adanya desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai arah yang jelas. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dalam bentuk one group pre-tes post-tes design peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol atas dirinya sendiri.

Dengan skema model One-Group Pretes-Posttest Design sebagai berikut:

Tabel 3.3

Desain Eksperimen *One Grup Petest-Posttest Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X: Perlakuan yang diterapkan melalui Pembelajaran Berdiferensiasi

O₁: Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O₂: Posttest (sesudah diberi perlakuan)

Dalam desain ini terdapat satu kelompok atau satu kelas, yaitu kelas yang akan digunakan eksperimen. Kemudian, kelas eksperimen akan diberikan pre-test dan juga angket mengenai minat belajar untuk mengetahui keadaan awal, lalu setelah itu kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan pembelajaran diluar kelas. Setelah diberikan perlakuan diberi lagi post-test dan

juga angket akhir tentang minat belajar untuk mengetahui perbedaan antara keadaan awal dan keadaan akhir.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi. Pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018, hlm. 102) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya yaitu Teknik penguasaan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan kriteria penilaian yang tepat.

Tabel 3.4 Indikator Penilaian Teks Eksposisi

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor
1	Minat Kaidah kebahasaan menulis teks eksposisi	1. Siswa sangat mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi sesuai dengan minat siswa	5
		2. Siswa mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi sesuai dengan minat siswa.	4
		3. Siswa cukup mampu membuat teks	3

		<p>eksposisi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi sesuai dengan minat siswa</p> <p>4.Siswa kurang mampu mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi sesuai dengan minat siswa.</p> <p>5.Siswa tidak mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi sesuai dengan minat siswa.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
2	<p>Kesiapan</p> <p>Ciri-ciri teks eksposisi</p>	<p>1.Siswa sangat mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan ciri-ciri teks eksposisi sesuai dengan kesiapan siswa.</p> <p>2.Siswa mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan ciri-ciri teks eksposisi sesuai dengan kesiapan siswa</p> <p>3.Siswa cukup mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan ciri-ciri teks eksposisi sesuai dengan kesiapan siswa.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		<p>4.Siswa kurang mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan ciri-ciri teks eksposisi sesuai dengan kesiapan siswa.</p> <p>5.Siswa tidak mampu membuat teks eksposisi dengan memperhatikan ciri-ciri teks eksposisi sesuai dengan kesiapan siswa.</p>	1
3	<p>Profil belajar</p> <p>Struktur teks eksposisi</p>	<p>1.Siswa sangat mampu membuat struktur antar kalimat dalam teks eksposisi sesuai dengan profil belajar siswa</p> <p>2.Siswa mampu membuat struktur antar kalimat dalam teks eksposisi sesuai dengan profil belajar siswa</p> <p>3.Siswa cukup mampu membuat struktur antar kalimat dalam teks eksposisi sesuai dengan profil belajar siswa.</p> <p>4.Siswa kurang mampu membuat struktur antar kalimat dalam teks eksposisi sesuai dengan profil belajar siswa</p> <p>5.Siswa tidak mampu membuat struktur antar kalimat dalam teks eksposisi sesuai dengan profil belajar siswa.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Sugiyono, (2020:293).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai tersebut diperoleh dari nilai hasil tes yang dilakukan dan akan memperoleh nilai kemampuan menulis teks eksposisi dan tes tersebut akan di tindak lanjuti.

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Teks Eksposisi

Kategori	Penilaian	Nilai
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-80	B
Cukup	55-65	C
Kurang	45-50	D
Sangat Kurang	0-40	E

(Sugiyono, 2016:135)

3.7 Jalannya Eksperimen

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian pada Kelas Eksperimen

Pertemuan Pertama (80 menit)

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru memperkenalkan dirinya 4. Guru menyuruh siswa untuk memperkenalkan dirinya satu persatu 5. Guru mengabsen dan menertibkan siswa saat pembelajaran berlangsung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa yang dipilih maju untuk memimpin doa. 3. Siswa mendengarkan guru memperkenalkan diri 4. Siswa memperkenalkan diri 5. Siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan angket kepada siswa 2. Guru menjelaskan mengenai angket yang telah dibagikan 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang angket yang dibagikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menerima angket yang dibagikan guru 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 3. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 	35 menit
Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan untuk mengerjakan angket yang sudah dibagikan oleh guru. 2. Guru menarik kesimpulan serta menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil angket yang dibagikan. 3. Guru mengakhiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa mengerjakan angket yang diberikan guru. 2. siswa mengumpulkan hasil angket yang telah dibagikan 3. siswa menutup buku 	30 menit

	pembelajaran		
	4.Guru menyuruh salah satu siswa untuk membuat doa.	4. salah satu siswa maju kedepan buat doa	
	Pertemuan ke Dua (80 menit)		
Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Kegiatan awal	5. Guru memberi salam 1. Guru memberikan salam	5. Siswa menjawab salam guru.	15 menit
	2. Guru memberikan motivasi dan gambaran penjelasan 3. Apresiasi 4. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran	2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran. 3. Siswa memahami apresiasi 4. Siswa mendengarkan Indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.	
Kegiatan Inti	1. Guru membagikan soal <i>pre-test</i> kepada siswa. 2. Guru menjelaskan mengenai pengerjaan untuk soal <i>pre-test</i> . 3. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal tersebut.	1. Siswa menerima soal yang dibagikan guru. 2. Siswa mendengarkan materi guru. 3. siswa mengerjakan soal yang telah diberikan.	50 menit

Kegiatan Penutup	<p>1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari <i>pre-test</i> tersebut</p> <p>2. Guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kerja sama siswa</p> <p>3. Guru memberikan salam</p>	<p>1. siswa mengumpulkan hasil dari soal <i>pre-test</i> tersebut.</p> <p>2. Siswa mengucapkan terimakasih kembali pada guru.</p> <p>3. Siswa menjawab salam</p>	15 menit
Pertemuan ke Tiga (80 menit)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<p>1. Guru memberikan salam pada siswa. menyapa dengan salam ,</p> <p>2. Guru mengapsen siswa.</p> <p>2. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok</p> <p>3. Guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan.</p> <p>.</p>	<p>1. Siswa merespon salam dari guru</p> <p>2. Siswa menjawab hadir ketika namanya</p> <p>2. Siswa langsung embentuk kelompok</p> <p>3. Siswa mendengarkan penjelasan guru.</p>	15 menit
Kegiatan inti	<p>1. Guru menjelaskan tentang pengertian berdiferensiasi sesuai dengan materi yang telah disiapkan.</p> <p>2. Guru menanyakan siswa tentang materi yang telah dijelaskan</p>	<p>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</p>	50 menit
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru menutup kegiatan pembelajaran</p> <p>2. Guru memberikan</p>	<p>1. siswa menutup buku</p> <p>2. Siswa menjawab alam dari guru</p>	15 menit

	salam		
Pertemuan ke Empat (80 menit)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<p>1.Guru menyampaikan salam</p> <p>2. Guru mendata siswa yang hadir</p> <p>3.Guru menyampaikan kompetensi , tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa pada pembelajaran berdiferensiasi</p>	<p>1. merespon salam guru</p> <p>2.menjawab daftar hadir</p> <p>3.menyimak kompetensi yang diberikan guru</p>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1.Guru menyuruh siswa untuk mencari apa itu pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>2. Guru menugasi siswa untuk mencari apa manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap menulis teks eksposisi</p> <p>3. guru memberikan siswa untuk bebas berpikir untuk menuliskan teks eksposisi bisa menggunakan gambar yang sudah di print</p>	<p>1.siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>2. siswa menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>3.siswa mengambil gambar yang sudah di print dan menulis teks eksposisi</p>	50 menit
Kegiatan Akhir	<p>1.guru menutup pembelajaran dengan doa</p> <p>2. guru mengucapkan terimakasih kepa siswa atas partisipasinya</p>	<p>1. siswa berdoa bersama-sama</p> <p>2. siswa mengucapkan terimakasih</p>	15 menit
Pertemuan ke Lima (80 menit)			

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<p>1.guru memberi salam kepada siswa</p> <p>2. guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu</p> <p>3. guru memberikan motivasi semangat di awal pembelajaran</p> <p>4.Guru menanyakan pembelajaran sebelumnya kepada siswa</p>	<p>1. siswa menjawab salam dari guru</p> <p>2. siswa berdoa bersama-sama</p> <p>3.siswa mendengar motivasi dari guru</p>	15 menit
Kegiatan Inti	<p>1.Guru menakar kemampuan siswa mengenai teks eksposisi melalui pertanyaan yang diajukan memberikan materi teks eksposisi dengan menggunakan media gambar atau video yang di tampilkan di power point</p> <p>2. Guru menjelaskan materi yang perlu dipahami saat menulis teks eksposisi</p> <p>3.Guru memastikan pengetahuan siswa dengan menanyakan hal yang kurang dipahami siswa</p>	<p>1. siswa menjawab pertanyaan guru mengenai teks eksposisi</p> <p>2.siswa menyimak materi yang sudah di sampaikan</p> <p>3.siswa menyebut materi yang belum dipahami oleh siswa yang di sampaikan oleh guru.</p>	50 menit
Kegiatan Akhir	<p>1.Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks eksposisi</p> <p>2.Guru memberi penguatan motivasi</p>	<p>1.siswa memberitahu kesulitan yang dialami</p> <p>2. menyimak penguatan guru</p>	15 menit

	kepada siswa 3.Guru menutup kegiatan pembelajaran 4.Guru memberi salam	3.Siswa menutup pembelajaran bersama-sama 4.Siswa menjawab salam dari guru	
Pertemuan ke Enam (80 menit)			
Kegiatan Awal	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	1.Guru memberikan salam 2.Guru memberikan motivasi dan gambaran penjelasan 3.Apresiasi 4.Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran	1.Siswa menjawab salam. 2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran. 3. Siswa memahami apresiasi 4. Siswa mendengarkan Indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.	15 menit
Kegiatan Inti	1.Mengamati Guru memberikan sebuah materi teks eksposisi dan memberikan contoh yang sudah dipersiapkan guru. 2. Menanya a.Guru bertanya kepada siswa mengenai teks eksposisi yang di tampilkan. 3.Mengumpulkan a.Guru mengarahkan siswa membaca buku paket dan materi yang di tampilkan di depan untuk menemukan informasi mengenai teks eksposisi. b.Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi	1.Siswa memperhatikan informasi dan meteri yang diberikan oleh guru mengenai teks eksposisi. 2.a. Siswa menjawab mengenai teks eksposisi mengenai teks eksposisi yang di tampilkan di depan kelas 3.a. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan mengenai struktur teks eksposisi , ciri-ciri teks eksposisi, dan kaidah teks eksposisi. b.siswa menemukan informasi mengenai	50 menit

	<p>terkait pembahasan yang di tampilkan pada power point mengenai pengertian teks eksposisi, ciri teks eksposisi, dan struktur teks eksposisi menggunakan infokus.</p> <p>4.Mengasosiasikan Guru menyediakan gambar yang sudah di print mengenai teks eksposisi yang dibagikan kepada siswa yang akan di deskripsikan.</p> <p>5.Mengkomunikasikan Siswa menulis teks eksposisi dengan mendeskripsikan gambar dari kertas yang sudah di print kepada setiap siswa serta memperhatikan struktur teks eksposisi, ciri teks eksposisi, dan kaidah teks eksposisi.</p>	<p>pemahaman yang di tampilkan di depan kelas infokus.</p> <p>4.siswa menerima gambar yang dibagikan oleh guru tersebut dan menuliskan deskripsi dari gambar tersebut.</p> <p>5.Siswa menulis teks eksposisi dengan mendeskripsikan dari hasil gambar yang sudah dibagikan kepada setiap siswa .</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1.guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran</p> <p>2.guru menyuruh siswa refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3.Guru memberikan salam</p>	<p>1. siswa mengumpulkan sendiri hasil dari pembelajaran</p> <p>2.siswa melakukan refleksi terhaap kegiatan yang suda dilaksanakan.</p> <p>3.Siswa menjawab salam dari guru</p>	15 menit
Pertemuan ke Tujuh (80 menit)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan	1.Guru mengucapkan salam	1.menjawab salam guru	15

Awal	kepada siswa 2.Guru memberikan motivasi belajar pada siswa 3. Guru mengabsensi siswa	2.mendengarkan motivasi guru 3.Menjawab absensi	menit	3.8. Teknik Pengum pulan Data T eknik pengump ulan data
Kegiatan Inti	1.memberikan soal <i>post-test</i> dan siswa mengerjakan soal <i>post-test</i> 2.Siswa mengumpulkan tugas <i>post-test</i> dengan tema “Sesuai dengan minat siswa “	1.siswa mengumpulkan soal <i>post-test</i> 2.Siswa mengupulkan <i>post-test</i>	50 menit	
Kegiatan Akhir	1.Mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerjasama siswa	1.Mengucapkan terima kasih	15menit	

merupakan cara yang dapat digunakan untuk dapat mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2013 :224) bahwa mengingat tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data menjadi tahap paling strategis ketika sedang melakukan sebuah penelitian. Sehingga teknik pengumpulan menjadi tahap yang penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data-data sesuai dengan apa yang diteliti. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yaitu:

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”. Artinya dengan teknik analisis data, penulis dapat melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk dapat menjawab rumusan masalah.

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan mengolah data penelitian mencapai tujuan penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan mengumpulkan data menganalisis data. Menganalisis dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan siswa-siswi akan materi teks Deskripsi melalui lembar evaluasi. Langkah yang dilakukan adalah:

3.10 Menentukan Nilai Tes

Melakukan penilaian dengan memberi skor terhadap indikator dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks Deskripsi, keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n: Jumlah skor yang diperoleh

N: Merupakan jumlah skor maksimal

3.11 Menghitung Rata-Rata Standar Deviasi

Menghitung rata-rata dan standar deviasi pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

- a) Mencari rata-rata

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

- b) Mencari standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{\sum f_i}}$$

- c) Menghitung standar error dari variabel hasil *post test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SE_M = \frac{S}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

SE_M = Standar Error

n = jumlah sampel

3.11.1 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data Frekuensi Kelas, dapat digunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Menemukan rentang (j) diambil nilai tertinggi dan dikurangkan nilai terendah.

$$j = x_{maks} - x_{min}$$

2. Menemukan banyak kelas interval (k) menggunakan aturan Sturges, yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

3. Menemukan Panjang kelas interval (i) digunakan rumus:

$$i = \frac{j}{k}$$

4. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentang kelas masing-masing

3.12 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara perametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji lilliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%).

Kriteria penguji:

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.13 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians Terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogeny.

3.14 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat diterima atau tidaknya suatu uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan dibawah ini untuk menguji hipotesis statistic uji-t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$

Dengan demikian statistic uji "t" dilakukan dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x_1 - x_2}}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Sesuai t_{tabel} disimpulkan

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.